



**INSTITUT FILSAFAT
DAN TEKNOLOGI KREATIF
LEDALERO**

**MENELAAH TRADISI NA'KETI DALAM TERANG
INJIL MATIUS 18:21-35 DAN RELEVANSINYA
BAGI MASYARAKAT LOTAS-TIMOR**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

Marselus M. Maleno

NPM: 21.75.7120

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

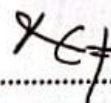
2025/2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Marselus M. Maleno
2. NPM : 21.75.7120
3. Judul : Menelaah Tradisi *Na'keti* Dalam Terang Matius 18: 21-35 dan Relevansinya Bagi Masyarakat Lotas-Timor

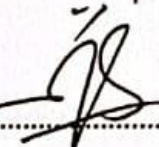
4. Pembimbing:

1. Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic

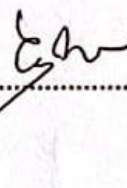
: 

(Penanggung Jawab)

2. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil, M.Th.,Lic.

: 

3. Ignasius Ledot, S.Fil.,Lic.

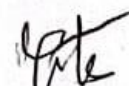
: 

5. Tanggal diterima

: 12 April 2024

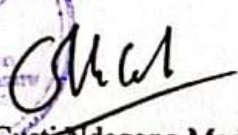
6. Mengesahkan

Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui

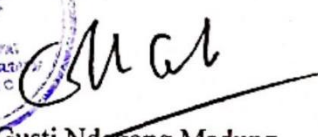
Rektor IFTK Ledalero



Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

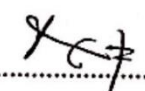
Pada
22 Januari 2026

Mengesahkan
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero

 Rektor

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Paulus Pati Lewar, S.Fil.,Lic.
2. Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil, M.Th., Lic.
3. Ignasius Ledot, S.Fil.,Lic.


.....

.....

.....

PERNYATAAN ORIGINALITAS

saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marselus M. Maleno

NPM : 21.75.7120

mengatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya dan dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

jika kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiasi atau penjiplakan atau sejenisnya di dalam karya ini saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

Ledalero, 22 Januari 2026

Yang mengatakan



Marselus M. Maleno

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI DAN KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai *civitas academica* Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Marselus M.Maleno

NPM : 21.75.7120

demikian pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **Menelaah tradisi *Naketi* Dalam Terang Matius 18:21-35 Serta Relevansinya Bagi Masyarakat Lotas-Timor**. Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengolah dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis /pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Ledalero

Pada Tanggal : 22 Januari 2026

Yang menyatakan



Marselus M. Maleno

KATA PENGANTAR

Kehadiran orang lain dalam kehidupan masyarakat memperjelas eksistensi manusia sebagai makhluk sosial (*homo socius*). Manusia tidak hidup seorang diri tetapi berdampingan dengan manusia yang lain. Kehadiran yang lain membantu individu untuk memperjelas eksistensinya sebagai manusia. Sebagai makhluk sosial kebutuhan akan interaksi menjadi elemen penting yang memungkinkan manusia untuk saling terhubung satu sama lain. Dalam ruang yang lebih luas pembentukan komunitas lahir dari dialog dan konsensus untuk membangun suatu kehidupan bagi berlangsungnya panggung komunikasi yang memungkinkan individu untuk tetap eksis dalam komunitas.

Acapkali dalam kehidupan komunitas, konflik dan pertikaian menjadi sesuatu yang tidak bisa dihindarkan. Pelbagai konflik yang terjadi merusak serta menciptakan sekat pemisah dalam kehidupan sosial masyarakat. Fakta seperti ini memberi gambaran bahwa saat ini ada distorsi nilai yang berkaitan dengan hal-hal baik dalam kehidupan masyarakat. Pelbagai macam konflik antar sesama dalam komunitas akibat perbedaan yang kerap kali menimbulkan perpecahan menjadi situasi sulit yang tak terhindarkan. Perpecahan akibat perbedaan pendapat, perbedaan pilihan pada partai-partai politik, sengketa tanah warisan dan pelbagai macam konflik lain menjadi hal lumrah yang sering terjadi dalam masyarakat.

Terhadap kenyataan bahwa tindakan-tindakan semacam ini tidak bisa dihindarkan, maka dalam komunitas diperlukan sebuah sarana untuk proses pemulihan tatanan sosial akibat konflik dan perpecahan yang terjadi tersebut. Sarana yang diperlukan untuk pemulihan ialah ritus *na'keti*. Masyarakat di Lotas menjadikan *na'keti* sebagai sarana pemulihan atas konflik dan pertikaian yang terjadi dalam masyarakat. Konflik bukan hanya merusak relasi individu tetapi merusak keseimbangan dalam kehidupan komunitas. Sebagai cara mengembalikan kehidupan sosial kepada situasi semula diperlukan *na'keti*. *Na'keti* berarti meluruskan, memperbaiki dan membetulkan sesuatu yang rusak. Praktik ini dijalankan untuk rekonsiliasi atau pemaafan atas tindakan-tindakan warga masyarakat yang tidak mengedepankan keharmonisan. Rusaknya tatanan sosial akibat konflik yang terjadi dalam masyarakat memerlukan *na'keti* sebagai sarana pemulihan sosial dan pengembalian tatanan sosial agar tetap stabil.

Pola kehidupan masyarakat Lotas yang sosial-kolektif memiliki hubungan erat yang tidak bisa dilepas-pisahkan. Pola ini membantu masyarakat untuk tetap mempertahankan kebaikan bersama dalam komunitas sebagai sebuah cita-cita bersama. Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis mencoba menelisik makna pengampunan. Penulis menyandingkan pengampunan dalam *na'keti* dengan pengampunan dalam Matius. 18: 21-35 yang kemudian akan ditarik relevansinya bagi masyarakat Lotas-Timor.

Dalam penyelesaian karya ilmiah ini penulis menyadari bahwa ada campur tangan dari Tuhan Yesus dan Bunda Maria yang senantiasa memberikan rahmat kesehatan dan kesabaran bagi penulis. Penulis juga berterima kasih kepada pelbagai macam pihak yang turut memberikan masukan berupa bantuan ide-ide dan semangat yang tak kunjung padam. Untuk itu penulis mengapresiasi dan berterima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini:

1. Kepada pihak kampus Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero yang menjadi tempat pembentukan karakter dan intelektual yang kritis bagi penulis untuk menemukan arti sebuah kebijaksanaan.
2. Kepada Paulus Pati Lewar, S.Fil., Lic, selaku pembimbing yang dengan sabar dan teliti telah meluangkan waktu dan tenaganya untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan ide-ide bagi penulis dalam penyusunan skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada Petrus Cristologus Dhogo, S.Fil, M.Th.,Lic, yang bersedia meluangkan waktu untuk menguji dan mengoreksi serta memberikan ide-ide untuk penyempurnaan karya ilmiah ini.
3. Kepada keluarga tercinta Mama Yulita Talelu dan Bapa Baltasar Maleno adik Elvi, Juana, Febi, Novita, Ama dan Ido yang telah memdoakan dan memberikan semangat kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis juga berterima kasih kepada Mama Victoria, Bapa Antonius, Kakak Mey Owa, dan Oma Kewa atas segala hal baik yang telah diberikan kepada penulis.
4. Kepada perempuan berparas ayu Maria Magdalena Nago atas dedikasi doa, cinta dan perhatian di masa-masa patah penyusunan skripsi ini.
5. Kepada teman-teman terkasih Fr. Smith Sahputra, Fr. Fredi Leuwerun, Fr. Marjo Metkono, Fr Elio Fukuruas, Ny. Jesika, Maci Nemo, Alvis Robe, Oa Irma, Maci

Ilda, Metan, Jhon Ta'a, Om Lamber, Filda, Veronika, Agnes, Ica, Yelci, Erni, Felicita, Nanda, Narti Agata, Motung, Mitha Mesah, Om Rian Koli Om sandro, Chionia, Natalia, Amelia, dan Jellin yang telah membantu penulis dengan cara mereka masing-masing.

6. Kepada komunitas biara Vocationist yang telah menjadi rumah bagi penulis terutama bagi Alm. P. Mikhael Mberong, P. Ansel Meze Nai, P. Nandos serta para Frater sekalian yang telah menjadi sahabat perjalanan bagi penulis.

Pada tempat terakhir penulis menyadari bahwa tulisan ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Ada banyak kekeliruan dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh sebab itu dengan penuh kerendahan hati penulis mengharapkan sumbangan ide dan kritikan untuk penyempurnaan tulisan ini dan semoga tulisan ini bermanfaat bagi para pembaca sekalian.

Ledalero, 22 Januari 2026

Penulis

ABSTRAK

Marselus M. Maleno, 21757120. **Menelaah Tradisi *Na'keti* dalam Terang Matius 18: 21-35 dan Relevansinya Bagi Masyarakat Lotas-Timor**. Skripsi. Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2025.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk menelaah tradisi *na'keti* dalam terang Injil Matius 18: 21-35 serta menggali relevansinya bagi kehidupan sosial budaya masyarakat Lotas-Timor. Secara khusus penelitian ini bertujuan (1) mengidentifikasi unsur-unsur teologis, praksis dan simbolis dalam tradisi *na'keti* sebagai tradisi rekonsiliasi masyarakat Lotas-Timor, (2) menganalisis keselarasan nilai yang terkandung dalam tradisi *na'keti* dengan nilai pengampunan dalam Injil Matius 18:21-35, (3) mengkaji bagaimana makna teologis dalam teks Matius 18:21-35 untuk memperkaya pemahaman masyarakat Lotas-Timor mengenai rekonsiliasi, perdamaian dan pemaafan dalam kehidupan bermasyarakat. (4) menganalisis relevansi tradisi *na'keti* bagi upaya penyelesaian konflik dan pemulihan hubungan sosial di tengah perubahan budaya masa kini. Melalui tradisi ini, masyarakat berupaya membangun kembali harmoni yang terganggu akibat perselisihan antar personal maupun antar kelompok. Nilai-nilai yang dihadirkan dalam tradisi *naketi* memiliki keselarasan dengan ajaran pengampunan dalam Injil Matius 18:21–35 yang menekankan pentingnya mengampuni sesama dengan tulus tanpa batas dan rekonsiliasi sejati. Penelitian ini berupaya menemukan titik temu antara nilai-nilai teologis Kristen dan praktik adat lokal yang sarat akan makna spiritual dan sosial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi *na'keti* mengandung nilai-nilai universal seperti pengakuan kesalahan, pemulihan relasi, solidaritas komunal dan komitmen untuk hidup damai satu dengan yang lain. Nilai-nilai ini selaras dengan pesan utama Matius 18:21-35 tentang pengampunan yang lahir dari belas kasih dan kerelaan untuk memutuskan mata rantai balas dendam. Nilai-nilai inilah yang diperlukan untuk menjawab pelbagai tantangan yang dihadapi oleh masyarakat Lotas-Timor saat ini. Penulis menemukan bahwa pemaknaan ulang tradisi *na'keti* dalam terang injil Matius 18:21-35 tidak hanya mempertegas kedalaman spiritual ritus tersebut melainkan juga memperkaya praktik rekonsiliasi-pemaafan masyarakat Lotas-Timor. Tradisi *na'keti* dipahami sebagai bentuk konkret dari kearifan lokal yang mengandung potensi teologis untuk memperkaya pemahaman iman Kristen di masyarakat Lotas-Timor. Dengan demikian ritus *naketi* tetap memiliki relevansi kuat sebagai model penyelesaian konflik yang mengedepankan pengampunan, pemulihan hubungan dan keharmonisan hidup bersama di tengah perubahan zaman masa kini.

Kata Kunci: *Na'keti*, Matius 18:21–35, pengampunan, rekonsiliasi, masyarakat Lotas-Timor

ABSTRACT

Marselus M. Maleno, 21757120. **Examining the *Na'keti* Tradition in the Light of Matthew 18:21–35 and Its Relevance for the Lotas–Timor Community.** Undergraduate Thesis. Philosophy Study Program, Faculty of Philosophy and Creative Technology, Ledalero Institute of Philosophy and Creative Technology, 2025.

This thesis aims to examine the *na'keti* tradition in the light of Matthew 18:21–35 and to explore its relevance to the socio-cultural life of the Lotas–Timor community. Specifically, this research seeks to: (1) identify the theological elements, practices, and symbols present in the *na'keti* tradition as a communal reconciliation practice within the Lotas–Timor society; (2) analyze the harmony between the values contained in the *na'keti* tradition and the value of forgiveness in Matthew 18:21–35; (3) examine how the theological meaning of Matthew 18:21–35 can enrich the understanding of the Lotas–Timor community regarding reconciliation, peace, and forgiveness in social life; and (4) analyze the relevance of the *na'keti* tradition for conflict resolution efforts and the restoration of social relationships amid ongoing cultural changes.

The results of the study show that the *na'keti* tradition contains universal values such as acknowledgment of wrongdoing, restoration of relationships, communal solidarity, and commitment to living in peace with others. These values are in harmony with the message of Matthew 18:21–35 regarding forgiveness that flows from compassion and a willingness to break the cycle of revenge. Therefore, the *na'keti* rite remains relevant as an effective model for conflict resolution that emphasizes forgiveness, restoration of relationships, and harmonious communal life in the midst of contemporary social change.

Keywords: *Na'keti*, Matthew 18:21–35, forgiveness, reconciliation, Lotas–Timor community

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iv
PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 LATAR BELAKANG	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.4 Metode Penulisan	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II SELAYANG PANDANG TENTANG MASYARAKAT LOTAS -TIMOR DAN PRAKTEK RITUS NAKETI	8
2.1 Pengantar Singkat.....	8
2.2 Gambaran umum masyarakat Lotas-Timor.....	8
2.2.1 Keadaan Geografis	8
2.2.2 Sistem Kehidupan Masyarakat.....	9
2.2.2.1 Situasi Sosial dan Budaya.....	9

2.2.3 Demografi dan Pendidikan	10
2.3.3.1 Demograafi.....	10
2.3.3.2 Keadaan Pendidikan	11
2.2.4 Bahasa dan Mata Pencarian.....	12
2.2.2 Sistem Kepercayaan	12
2.2.2.1 Kepercayaan Terhadap <i>Uis Neno</i>	13
2.2.2.2 Kepercayaan Terhadap <i>Uis Pah</i>	13
2.2.2.3 Kepercayaan Terhadap <i>Uis Nitu</i> (Roh Leluhur)	14
2.3 Mengenal Tradisi <i>Na'keti</i>.....	14
2.3.1 Pengertian Tradisi.....	14
2.3.2 Asal Muasal Tradisi <i>Na'keti</i>	15
2.3.3 Tradisi <i>Na'keti</i>	16
2.3.4 Tempat Pelaksanaan Tradisi	19
2.3.5 Pihak-Pihak Yang Terlibat.....	20
2.3.6 Perlengkap Tradisi <i>Na'keti</i>	20
2.3.7 Tahapan Tradisi <i>Na'keti</i>	21
2.3.7.1 Persiapan Awal.....	21
2.3.7.2 Penengah (<i>Hali Ne'te</i>)	21
2.3.7.3 Persetujuan (<i>Maloemnin</i>).....	21
2.3.7.4 Penutup	22
2.4 Makna Tradisi <i>Na'keti</i>	22
2.5 Tujuan Tradisi <i>Ne'keti</i>.....	22
2.6 Rekonsiliasi dan Pengampunan	23
2.6.1 Rekonsiliasi	23

2.6.2 Pengampunan	24
2.7 Pemulihan Relasi Melalui Ritus <i>Na'keti</i>.....	24
BAB III MENGENAL INJIL MATIUS	26
3.1 Mengenal Injil Matius.....	26
3.1.1 Gambaran Umum Injil Matius	26
3.2 Identitas Injil Matius.....	28
3.2.1 Sejarah Penulisan Injil Matius	28
3.2.2 Penulis	28
3.2.3 Bahasa, Tempat dan Waktu Penulisan	29
3.4 Struktur Injil Matius.....	30
3.5 Ciri Khas Injil Matius	31
3.5.1 Kesakralan.....	31
3.5.2 Injil Bernada Polemik.....	32
3.5.3 Universalitas Injil	32
3.6 Teologi Injil Matius	33
3.6.1 Penggenapan Nubuat dan Hukum Taurat	33
3.6.2 Yesus sebagai Guru	34
3.7 Susunan Teks dan Eksege Injil Matius 18:21-35	34
3.7.1 Perikop Matius 18: 21-35	34
3.7.2 Pembagian Teks	35
3.7.2.1 Ayat 21-22: Yesus Mengajarkan Tentang Pengampunan.....	35
3.7.2.2 Ayat 23-27: Perumpamaan Tentang Hamba yang Tidak Mau Mengampuni	36
3.7.2.3 Ayat 28-30: Hamba yang Diampuni Tidak Mau Mengampuni	36
3.7.2.4 Ayat 31-35: Konsekuensi dari Tidak Mengampuni	36

3.7.3 Eksegese Perikop Matius 18:21-35	36
3.7.3.1 Ayat 21-22 : Ajaran Yesus Tentang Pengampunan	36
3.7.3.2 Ayat 23-27: Perumpamaan Tentang Hamba yang Tidak Mau Mengampuni	38
3.7.3.3 Ayat 28-30 : Hamba yang Diampuni Tidak Mau Mengampuni	39
3.7.3.4 Ayat 31-35 Konsekuensi dari Ketidakmampuan Mengampuni	40
3.8 Pesan Teologis dalam Matius 18: 21-35.....	40
3.8.1 Kasih Karunia Allah yang Tak Terbatas	40
3.8.2 Mengampuni Sesama sebagai Hukum Wajib	41
3.8.3 Tidak Mengampuni Melawan Kehendak Allah	41
3.8.4 Konsekuensi Eskatologis	41
BAB IV RELEVANSI RITUS NAKETI DALAM TERANG MATIUS 18:21-32 BAGI MASYARAKAT LOTAS-TIMOR	42
4.1 Identifikasi Persamaan dan Perbedaan antara <i>Na'keti</i> dan Matius 18:21-35	42
4.1.1 Persamaan Antara Naketi Dan Matius 18:21-35.....	42
4.1.2 Rekonsiliasi.....	42
4.1.3 Pengampunan	43
4.2 Perbedaan Antara <i>Na'keti</i> dan Matius 18:21-35.....	43
4.2.1 Dasar Pengampunan: adat dan Allah.....	43
4.2.2 Lingkup Pengampunan: Terbatas dan Tidak Terbatas	44
4.2.3 Mekanisme Pengampunan: Simbol adat dan Transformasi Hati	44
4.2.4 Orientasi: Pemulihan Tatanan Sosial dan Kerajaan Allah.....	44
4.3 Nilai-Nilai dari Tradisi <i>Na'keti</i> Yang Relevan untuk Masyarakat Lotas-Timor.....	45
4.3.1 Nilai Religius	45

4.3.2 Kepercayaan.....	45
4.3.3 Cinta Kasih.....	46
4.3.4 Nilai Sosial.....	47
4.3.5 Persekutuan	47
4.3.6 Persaudaraan	48
4.4 Nilai-Nilai Yang Terkadung Dalam Matius 18: 21-35 Yang Relevan	
Dengan Masyarakat	49
4.4.1 Pengampunan	49
4.4.2 Kasih dan Belas Kasih	49
4.4.3 Pengampunan Matius 18:21-35 dan Makna Pengampunan dalam <i>Na'keti</i>	49
4.5 Relevansi Bagi Masyarakat Lotas	50
4.6 Kiat Bagi Masyarakat Lotas-Timor	51
4.6.1 Menghidupkan semangat Pengampunan	51
4.6.2 Menghidupkan Nilai Persaudaraan	51
4.6.3 Melestarikan Ritus <i>Na'keti</i>	52
4.7 Kesimpulan.....	53
BAB V PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Usul Saran	55
5.2.1 Bagi Pemangku Adat.....	55
5.2.2 Bagi Pemerintah	56
5.2.3 Bagi Generasi Muda Lotas	56
5.2.4 Bagi Gereja	56
5.2.5 Bagi Mahasiswa IFTK Ledalero	56
DAFTAR PUSTAKA	57